

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelatihan merupakan sebuah proses pendidikan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus sebagai upaya untuk mencapai target yang diinginkan. Pada prinsipnya, pelatihan merupakan sebuah proses perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Pelatihan merupakan suatu perubahan seseorang untuk mempelajari lebih dalam suatu pengetahuan atau keterampilan. Pelatihan biasanya lebih identik dengan kegiatan bermain, salah satu kegiatan bermain itu adalah adanya kegiatan pelatihan instrumen perkusi.

Instrumen perkusi merupakan instrumen yang paling banyak dipraktikkan di seluruh dunia. Instrumen perkusi adalah instrumen yang memiliki fenomena yang unik, karena secara umum yang dapat disebut sebagai instrumen perkusi sesungguhnya bisa menggunakan alat apapun untuk dimainkan. Selain itu, kita bisa temukan berbagai instrumen perkusi di berbagai belahan dunia baik dilihat dari sisi keberagamannya maupun persamaannya (*similiaritas*). Sehingga karya musik perkusi cenderung memiliki perkembangan lintas budaya. Berbagai konsep musik perkusi dalam perkembangannya tidak hanya menggunakan alat instrumen perkusi secara konvensional, tetapi bisa menggunakan alat apapun, baik alat musik yang tidak termasuk sebagai alat musik perkusi (kaleng cat besar, botol minuman, pipa paralon) maupun benda-benda non alat musik. Pada intinya, instrumen perkusi mempunyai keluasan dan keterbukaan untuk digunakan dengan cara dan alat apa saja.

Secara organologi instrumen perkusi dapat dibagi menjadi dua yaitu, *pitch percussion* dan *unpitch percussion*. *Pitch percussion* adalah alat musik perkusi yang memiliki susunan nada yang lengkap, minimal 1 oktaf, seperti contoh alat musik perkusi (marimba) Sedangkan *unpitch percussion* adalah alat musik perkusi yang tidak memiliki sistem nada yang tidak struktur dan tidak lengkap, seperti alat musik (djembe). Dengan demikian pandangan yang mengatakan alat musik perkusi merupakan alat musik tidak bernada merupakan pandangan yang keliru. Dalam praktiknya, permainan alat musik perkusi

membutuhkan penguasaan teknik-teknik yang sangat khas, yang tidak mudah dipelajari begitu saja. Untuk itu tumbuh berbagai komunitas atau instansi yang mengembangkan penguasaan teknik-teknik bermain alat musik perkusi.

Salah satu komunitas musik perkusi yang ada di Bandung adalah *United States Of Bandung Percussion* (USBP). Komunitas tersebut terwadahi dalam bentuk atau semacam sanggar karena mereka sudah memiliki tempat dan sdm (sumber daya manusia) sebagai pengelola, baik untuk manajemen maupun pengajar atau pelatih yang mensosialisasikan program belajarnya. Tugas sdm berperan sebagai pelatih yaitu melatih dan mengajarkan bagaimana bermain perkusi bagi semua anggotanya. Anggota pada komunitas USBP tersebut terbagi dalam berbagai macam kalangan usia mulai dari usia SD 10 tahun sampai dengan perguruan tinggi/mahasiswa. Di dalam permainan alat musik perkusi, USBP merupakan komunitas yang terbuka dalam membuat karya musik perkusi, mereka menggunakan dan mencampur-adukan semua alat musik perkusi yang *membranophone* maupun *idiophone* dalam satu karya maupun pertunjukan.

USBP ialah komunitas musik perkusi yang dibentuk pada saat berkumpul bersama grup-grup perkusi yang lain yang berada di wilayah kota Bandung. Menurut kang Jarwo ichan sebagai pembina USBP mengatakan USBP berdiri tepatnya pada tanggal 22 Maret 2013 di Monumen Perjuangan. Hal ini berjalan dikarenakan pada waktu itu komunitas ini belum memiliki tempat yang khusus, dengan adanya sejalan perkembangannya bagi komunitas USBP dengan adanya tempat yang telah di miliknya maka komunitas USBP melakukan latihan bersama pada hari Jumat pukul 15:00 di Jl. Ibrahim Ajie. Gg. H. Kurdi No. 111 Bandung, Jawa Barat. USBP memiliki pembimbing atau pelatih dari beberapa Universitas di Bandung, antara lain yaitu Universitas Pasundan, Universitas Komputer Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia. Sampai sekarang mereka memiliki 300 anggota dari mulai kalangan anak kecil (SD) hingga dewasa (perguruan tinggi/mahasiswa). Komunitas USBP ini sudah memiliki beberapa prestasi dan sudah mengisi di berbagai acara Nasional, diantaranya Braga Festival, ulang tahun KKA, HARTEKNAS, Jakarta Bidakara dan salah satu finalis dalam acara televisi nasional, Indonesia Mencari Bakat (IMB). Capaian prestasi yang mereka raih kembali yaitu pembukaan PON pada tanggal 17 september 2016, dengan

mengumpulkan 500 perkusi di Bandung. USBP adalah komunitas yang sudah berkembang cukup pesat dan cukup profesional mereka mempunyai struktur-struktur organisasi yang bertujuan untuk mengatur semua keperluan kegiatan pada komunitas tersebut.

Selain itu, komunitas USBP memiliki program-program kegiatan setiap bulannya yaitu, program olahraga dan pendidikan. Program-program olahraga tersebut diantaranya, fun futsal dan daki gunung. Tujuan diadakannya program tersebut untuk mempererat tali silaturahmi komintas USBP antara pelatih dan anggotanya dan bertujuan lain untuk menyehatkan anggota tubuh kita dan untuk melatih fisik agar segar bugar dalam memainkan perkusi dan menjaga kondisi fisikalnya supaya fit selalu. Tujuan mendaki gunung untuk pelatihan konsentrasi. Dari program pendidikan mereka membuat program USBP Go To School. Program GTS itu bertujuan untuk memperkenalkan musik perkusi kepada anak-anak yang belum mengenal musik perkusi. Kedua program sudah dibuat sudah berjalan selama satu tahun. Perkembangannya pun sangat berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan loyalitas dari masing-masing anggotanya dan tingkat antusias yang sangat tinggi dari anggota atau peserta pelatihan. Tujuan dibuatnya program tersebut adalah untuk mempererat sisi kekeluargaan antara pelatih dan anggotanya dan untuk membangun kemistri antar divisi pada komunitas USBP.

Komunitas USBP mempunyai empat divisi, sesuai dengan penamaan dari alat-instrumen perkusi itu yaitu, divisi djembe, divisi latin, divisi drum dan divisi kendang. Diantara empat divisi yang ada, divisi latin mempunyai alat yang lebih bervariasi dibanding ketiga divisi lain, diantaranya alat musik timbales, conga, bonga, cowbell dan ditambah alat-alat non-konvensional tersebut misalnya, kaleng cat, batang besi sedang, bambu sedang, kardus mie, drum besar yang terbuat dari kaleng dan drum yang terbuat dari karet besar, ember besar yang terbuat dari karet, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kang Jarwo Ichan sebagai pembina USBP dan hasil survey peneliti, USBP menggunakan cara pelatihan tutor sebaya tetapi tidak lepas dari bimbingan pelatih divisi. Materi yang digunakan adalah seperti membuat musik baru secara spontan. Selain itu, tidak jarang pelatih dan

anggota mengikuti workshop tentang musik perkusi. Dalam pemberian materi pelatihan, pelatih menggunakan metode demonstrasi, metode imitasi, metode penugasan, metode pengulangan-pengulangan (*drill*), dan metode prakcuap, metode ini adalah metode yang dibuat oleh komunitas USBP. Ansambel yaitu memainkan alat musik yang di mainkannya secara bersama-sama. Dengan menggunakan pelatihan metode tersebut diterapkan pada USBP untuk menyampaikan materi perkusi yang terdapat pada kurikulum dengan cara bermain, agar membuat latihan menjadi menyenangkan.

Kondisi dan perkembangan USBP saat sangat ini meningkat karena dengan lebih terorganisir dengan marketing yang sudah di *upgrade*, dan dari segi sdm pengelola USBP cukup dinamis, karena dengan mayoritas anak SMA dengan latar belakang yang berbeda-beda. Untuk segi popularitas dan eksistensi, bidang humas dan dokumentasi telah bekerja keras untuk memperkenalkan USBP pada masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat akademik. Dari hasil kerja kerasnya maka USBP mampu meningkat retingnya dari tahun ke tahunnya, saat inipun USBP sudah cukup eksis dalam kalangan komunitas perkusi di Bandung.

Melihat dari perjalanan kondisi USBP cukup berkembang, maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang keeksistensian komunitas itu yang memiliki konsep pelatihan dengan metode tersendiri yaitu metode prakcuap, yang berbeda dengan komunitas perkusi lainnya yang ada di Bandung yang akan di tuangkan kedalam bentuk yang hasil penelitiannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Dari hasil referensi penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pelatihan Ansambel Perkusi Pada Komunitas *United States of Bandung Percussion*” oleh RINA LESMANA SARI. Dengan rumusan masalahnya yaitu “bagaimana strategi ansambel djembe pada komunitas USBP” dan “bagaimana hasil pelatihan ansambel djembe pada komunitas USBP”. Dalam penelitian RINA LESMANA lebih memfokuskan terhadap permainan ansambelnya saja. Peneliti melakukan penelitian lanjutan karena peneliti lebih tertarik pada pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP, akan tetapi lebih fokus pada konsep pelatihan permainannya.

Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Pelatihan Bermain Instrumen Perkusi pada Komunitas *United States of Bandung Percussion* di Bandung” dengan rumusan masalah “bagaimana perencanaan pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP”, “bagaimana proses pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP”, dan “bagaimana hasil pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP”.

Dari paparan dan permasalahan di atas hal ini menarik penelitian untuk mendeskripsikan “Pelatihan Bermain Instrumen Perkusi pada Komunitas *United States of Bandung Percussion* di Bandung” melalui sebuah penelitian. Dengan harapan hasil temuan penelitiannya dapat menjawab dan berkontribusi pendidikan musik di Indonesia khususnya pendidikan musik UPI.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, rumusan sebagai berikut pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung, dari rumusan masalah tersebut diidentifikasi masalahnya agar tidak terlalu luas amaka di susun melalui bentuk pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung?
2. Bagaimana proses pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung?
3. Bagaimana hasil pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Ingin mendeskripsikan dan mempublikasikan tentang pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung, dan ingin menggali beragam bermain perkusi atau wawasan bermain

perkusi. dan pengetahuan dan metodologi atau wawasan bagi masyarakat khususnya kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional maka penelitian yang berjudul “Pelatihan Bermain Instrumen Perkusi pada Komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung memiliki tujuan untuk mengetahui, memaparkan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

1. Perencanaan pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung.
2. Mengetahui metode pelatihan instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung.
3. Mengetahui materi pelatihan instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktek maupun kebijakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini dapat memberikan pengalaman meneliti langsung dan mengkaji tentang perencanaan dan metode dari pelatihan instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung, dan dapat dijadikan salah satu pengetahuan, wawasan serta gambaran dalam pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, agar peneliti dapat memahami secara mendalam tentang proses latihan yang dilakukan oleh komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung.
- b. Bagi komunitas USBP, semoga dapat menambah eksistensi komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) sebagai sarana yang mawadahi potensi-potensi remaja dan semakin berkembang dengan baik di Bandung.

- c. Bagi Masyarakat Umum, semoga dengan adanya pelatihan perkusi di komunitas *United States of Bandung Percussion* (USBP) di Bandung ini bisa mewedahi para jiwa-jiwa perkusi masyarakat Bandung dan dapat memperkaya pengetahuan, apresiasi dan wawasan bagi masyarakat tentang pelatihan instrumen perkusi pada USBP, khususnya bagi masyarakat yang ingin belajar dasar bermain musik perkusi.

3. Manfaat Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI merancang strategi, metode, dan media pembelajaran dalam penyusunan program pembelajaran. Bisa menjadikan suplemen bagi pengayaan kurikulum pendidikan musik di Indonesia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berjudul "**Pelatihan Bermain Instrumen Perkusi pada Komunitas *United States of Bandung Percussion* di Bandung**" disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Peneliti, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI membahas tentang : Konseptual Pelatihan, Tujuan dan manfaat Pelatihan, Strategi Pelatihan, Metode Pendekatan Pelatihan, komponen Pelatihan, Hasil Pelatihan, Bermain Musik, Instrumen Perkusi, Musik Ansambel, Komunitas.

BAB III METODE PENELITIAN sebagai strategi tentang: Desain Penelitian, Partisipasi dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN memaparkan tentang: Perencanaan pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas (USBP), Proses pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas (USBP), Hasil pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas (USBP).

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMEMDASI menitik beratkan tentang: Simpulan dari pelatihan bermain instrumen perkusi, implikasi dan rekomendasi.